

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**SITI JUBAIDA ILIAS
105191104617**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2022 M**

No. Pendaftaran	20/04/2022
No. Buku	1
Jumlah op.	Sub. Alu mini
Harga	
No. Inventaris	P/0027/PAI/2209
No. Klasifikasi	111 e ³



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Jubaida Ilias, NIM. 105 19 11046 17 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Online* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur” telah diujikan pada hari Jumat, 24 Rajab 1443 / 25 Februari 2022 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Ramadhan 1443 H
18 April 2022 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, M. Th.I. (.....)

Anggota : Drs. H Abdul Samad T, M.Pd.I. (.....)

: Yakub, M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)



Disahkan Oleh:

Disahkan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 9774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Jumat 25 Februari 2022 / 24 Rajab 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara tatap muka.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **SITI JUBAIDA ILIAS**

NIM : **105191104617**

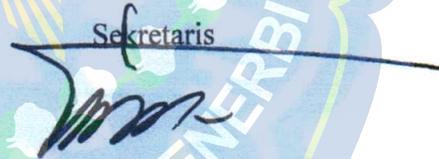
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR**

Dinyatakan: **LULUS**

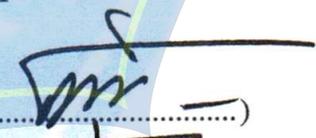
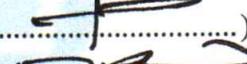
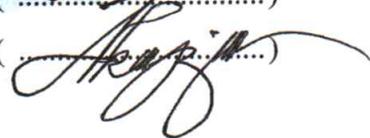
Ketua

Sekretaris

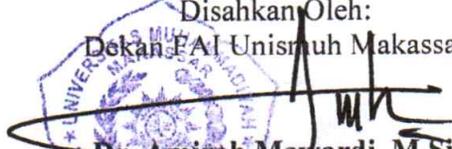

Dr Amirah Mawardi, M.Si
NIDN: 0906077301


Dr. H. Muh Ilham Muchtar, Lc., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A ()
2. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I ()
3. Drs. H. Abdul Samad T, M.Pd.I ()
4. Yakub, M.Pd.I ()

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : “Efektivitas Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur”

Nama : Siti Jubaida Ilias

Nim : 105191104617

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

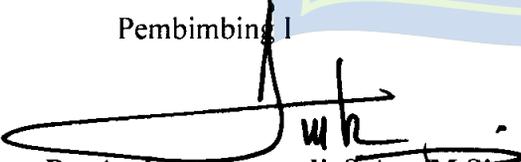
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

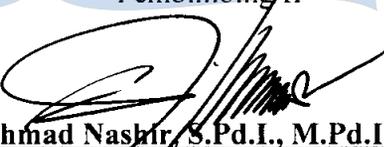
Makassar, 13 Rajab 1443 H
15 Februari 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.St.
NIDN. 0906077301


Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0902018501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Jubaida Ilias
Nim : 105191104617
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun),
2. Saya tidak menjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya,
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 08 Jumadil Akhir 1443
09 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Siti Jubaida Ilias

Nim. 1065191104617

ABSTRAK

SITI JUBAIDA ILIAS 105191104617. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur*. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ahmad Nashir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran *online* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur, mengetahui minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur, mengetahui efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas XI. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi kata, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil Penelitian sebagai berikut : 1) Gambaran pembelajaran *online* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata selama proses pembelajaran *online* dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa *whatsapp*, *geogle classroom*, *geogle meet*, dan *zoom*. Pada pembelajaran *online* dilaksanakan berdasarkan kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, membuat jadwal pembelajaran, persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran dan pemberian materi sesuai kebutuhan siswa. 2) Minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa sangat senang dan antusias dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari ruang belajar yang menyenangkan, lingkungan yang juga mendukung. 3) Efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata selama proses pembelajaran *online* berjalan secara efektif berdasarkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketertarikan siswa dapat dilihat dari usaha siswa untuk memperoleh pembelajaran, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, disiplin waktu serta interaksi yang komunikatif selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran *Online* dan Minat Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur”.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Ilias Liliwana dan Ibunda Nurjannah Ilias yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si., Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu penulis selama penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Abdulah Malik S.Pd., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lembata yang telah memberikan izin penelitian
9. Bapak/Ibu guru beserta seluruh staf di Madrasah Aliyah Negeri Lembata
10. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Lembata

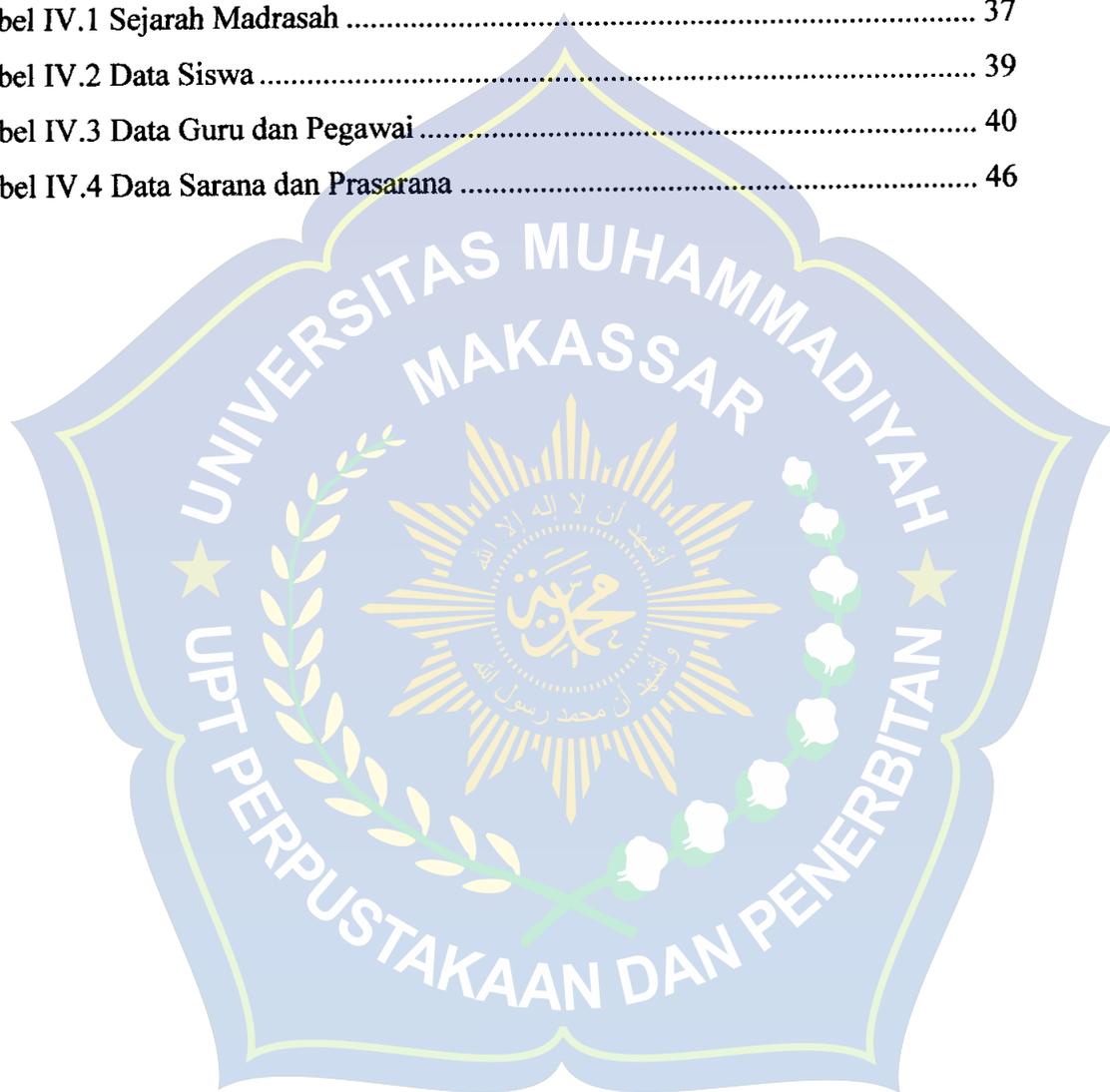
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBINGBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Gambaran Pembelajaran <i>Online</i>	9
1. Bentuk Pembelajaran <i>Online</i>	9
B. Minat Belajar.....	13
1. Pengertian Minat Belajar.....	13
2. Fungsi Minat Dalam Belajar.....	15
3. Indikator Minat Belajar.....	16
C. Efektivitas Pembelajaran <i>Online</i>	21
1. Pengertian Efektivitas.....	21
2. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i> /Daring.....	22

3. Karakteristik dan Manfaat Pembelajaran <i>Online/Daring</i>	25
4. Indikator Efektivitas Pembelajaran <i>Online/Daring</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
E. Sumber Data	32
F. Instrument Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Gambaran Pembelajaran <i>Online</i> Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur.....	49
C. Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur	54
D. Efektivitas Pembelajaran <i>Online</i> terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur	57
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran <i>online</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur	61
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Sejarah Madrasah	37
Tabel IV.2 Data Siswa	39
Tabel IV.3 Data Guru dan Pegawai	40
Tabel IV.4 Data Sarana dan Prasarana	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke-tahun. Perubahan mendasar terjadi pada segi kurikulum tiap jenjang pendidikan maupun segi pola pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing sekolah. Perkembangan dunia pendidikan yang cepat, memacu sekolah untuk menerapkan pola-pola pendidikan pada berbagai bidang.

Pendidikan adalah suatu proses perjalanan individu kearah yang lebih baik dengan berbagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.¹ Dua buah konsep pendidikan yang saling berkaitan yakni belajar (*learning*) dan mengajar (*instruction*). Konsep belajar mengacu pada peserta didik dan konsep mengajar mengacu pada tenaga pendidik.

Pentingnya pendidikan juga sangat diwajibkan dalam islam, salah satu buktinya adalah dalam sebuah sabda Nabi saw. Dijelaskan:

¹ Mustaqim dan Wahid, A. (2010). "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: PT Rineka Cipta

عن انس بن مالك قال رسول الله صل الله عليه و سلم، طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى
كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة، البيهقي، ابن عبد البر، انس بن مالك)

Artinya:

Bersumber dari Anas in Malik ia berkata : “Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (HR.Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan dari Anas bin Malik).²

Hadist tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa hukum menuntut ilmu wajib bagi seluruh kaum muslimin baik laki-laki dan perempuan. Maksud ilmu di sini secara umum baik ilmu syara' maupun ilmu pengetahuan.³

Di dunia pendidikan dikenal dengan istilah belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.⁴

² Ibnu Majah, Muhammad Bin Yazid al-Qazwiniy as-Syahir bi, Sunan Ibnu Majah, *Hadisno*, 224, Cet. II, (Riyadh: Daar ul Ma'arif Linnasyri Wattaauzi). No. 224

³ Abdul Majid Khon, Hadis Tarbawi “*Hadis-Hadis Pendidikan*”, Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 145-146

⁴ Arief Sadiman, “*Media Pendidikan*” (cet.1; Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2005), hlm.2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Adanya virus *COVID-19* pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus *COVID-19* ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini "guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.⁶

Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan *hardcopy* dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2003. "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", Jakarta: Depdiknas.

⁶ Ria Yunitasari, Umi Hanifah "*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020, hlm. 232-243

kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka.⁷

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *COVID-19*.

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *virtual* melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.⁸

Pada kegiatan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta

⁷ R. Pakpahan, & Y. Fitriani, (2020) "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), hlm. 30-36.

⁸ A. S. Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, no. 5(1), 2020, hlm. 31-34.

merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.⁹ Hal ini dapat disamakan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.¹⁰

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran.¹¹ Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran.

Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Efektivitas metode pembelajaran

⁹ H. Hikmat, E. Hermawan, A. Aldim, & I. Irwandi "Efektivitas pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19". Sebuah survey online. LP2M.2020 di akses pada tanggal 9 November 2021

¹⁰ Tonni Limbong, Janner Simarmata" Menentukan Matakuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT)" Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi) Vol . 4 No. 2 (2020). hlm. 370 – 376

¹¹ Nugroho, A.R. "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana". Jurnal Dinamika Pendidikan, 13(2): pp. 197- 203. DOI 10.33541/jdp.v13i2.1754. (2019). Di akses pada tanggal 9 November 2021

merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.¹²

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.¹³

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator didalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan

¹² Riamin "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran". 11 Januari 2021 <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran> di akses pada tanggal 9 November 2021.

¹³ Slameto, "Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Pembelajaran *Online* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur”** dengan harapan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi untuk mengetahui keberhasilan proses belajar *Online* terkhusus dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran *online* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran *online* siswa kelas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur.

2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan agama islam secara khusus dan ilmu pendidikan secara umum.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan diri sebagai calon guru yang profesional dengan harapan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran *online*.
- b. Agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan keefektivan minat belajar dalam proses pembelajaran *online*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Pembelajaran *Online*

1. Bentuk Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet untuk dapat melakukan proses belajar-mengajar jarak jauh. Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*learning*) diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer.¹⁴

Menurut Dabbagh dan Ritland dalam Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu:

- a) Model pembelajaran,
- b) Strategi instruksional dan pembelajaran,
- c) Media pembelajaran *online*.

Ketiga komponen tersebut membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui

¹⁴ Capi Riyana, [t.th.]. *Modul 1 Konsep Pembelajaran On-line*. Diakses pada tanggal 10 november 2021 pukul 17:16

penggunaan teknologi pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran *online* lebih menekankan pada pemakaian alat elektronik untuk menjadi media penyampaian informasi, dengan adanya internet.

Para siswa mampu tersambung secara *online* untuk mengambil informasi baik itu melalui *web, fax, email*, atau aplikasi yang menyediakan fasilitas berkomunikasi jarak jauh secara interaktif seperti *Zoom, Edmodo, Google Form, Google Meet, Google Classroom*, yang dapat digunakan guru untuk membuat kelas virtual melalui komputer.

Berikut ini beberapa bentuk pembelajaran *online* yang sering dipakai oleh pengajar dalam kegiatan mengajarnya, yaitu:

1) *Web*.

Pada umumnya *Web* merupakan bagian dari suatu namadomain (*domain name*) atau subdomain pada *World Wide Web (WWW)*. *Web* dapat diartikan suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, gambar diam ataupun gambar bergerak, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya, baik itu yang bersifat statis maupun dinamis.

2) *Fax*

Dalam bidang pendidikan *fax* adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengirim dokumen.

¹⁵ Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran On-line – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris ".Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1

3) *Email*

Email adalah suatu alat yang digunakan untuk mengirim pesan baik itu melalui komputer atau alat elektronik lain yang memfasilitasi pengiriman pesan secara elektronik.

4) *Whats App*

Whats App adalah aplikasi *messenger* yang menggunakan data internet dibandingkan pulsa biasanya menggunakan pulsa yang disediakan oleh *hand phone* atau *smart phone*.

5) *Zoom*

Zoom adalah aplikasi yang menyediakan fasilitas *video call* yang dapat tersambung lebih dari sepuluh *device*.

6) *Edmodo*

Edmodo adalah aplikasi yang mirip *facebook* namun penggunaannya lebih kepada pendidikan dan sudah banyak penelitian yang membuktikan aplikasi ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

7) *Google Form*

Google Form adalah aplikasi dari *Google* yang memungkinkan untuk membuat *survey*. Tanya jawab dengan fitur formulir *online* yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan.

8) *Google Classroom*

Terjemahnya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS.As-Sajdah:5).¹⁷

Dari kutipan ayat diatas bahwa kecepatan cahaya telah dibuktikan oleh ilmu mengenai internet yang dapat menyampaikan informasi dan data dalam bentuk media pembelajaran *online* yang menghubungkan satu orang dengan yang lainnya walau dengan jarak yang jauh.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sudjato dan Ali dala Irwanto, minat adalah pemusatan perhatian yang terlahir secara tidak sengaja tergantung dari bakat dan kemauan. Berdasarkan pengertian di atas minat adalah kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu hal tergantung dari rasa senang, bakat dan keinginan. Minat peserta didik akan semakin tinggi apabila mengalami langsung apa yang dipelajari.¹⁸

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan murid. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran atau justru sebaliknya ia tidak tertarik dengan

¹⁷ <https://kalam.sindonews.com/ayat/5/32/as-sajdah-ayat-5>

¹⁸ Irwanto, *Psikologi Umum.*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), hlm 340

Google Classroom adalah aplikasi gratis yang dikembangkan *Google* untuk sekolah yang ditujukan untuk menyederhanakan mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas.

Dalam bentuk pembelajaran *online* yang sudah dijelaskan sebelumnya dari beberapa poin tersebut, maka dapat dipahami bahwa bentuk pembelajaran *online* lebih terfokus pada pemakaian alat yang biasa menggunakan fasilitas internet untuk penyampaian informasi.

Menurut Barry Morris dalam Cipi Riyana. Pola pembelajaran dikelompokkan ke dalam 4 pola pembelajaran, yakni:

- 1) Pola pembelajaran (tradisional 1)
- 2) Pola pembelajaran (tradisional 2)
- 3) Pola pembelajaran Guru dan Media.¹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan media pembelajaran *online* adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau proses pembelajaran daring. Dari ke empat poin tersebut menurut Barry Morris terhadap pola pembelajaran, peneliti dapat memahami bahwa pola pembelajaran tradisional berupa proses pembelajaran langsung atau tatap muka dan khusus, sedangkan pola pembelajaran guru dan media merupakan proses pembelajaran yang guru menjelaskan dengan bantuan media yang ada. Dalam hal ini dijelaskan di QS.As-Sajdah:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ بِمِثْقَالِ ذَرَّةٍ
تَعْدُونَ

¹⁶ *Ibid, hlm. 14*

pelajaran yang sedang berlangsung. Ketertarikan siswa ini merupakan salah satu tanda minat. Selanjutnya beberapa pengertian minat adalah:

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹⁹ Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.²⁰

Minat menurut Wasty Soemanto merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.²¹ Sedangkan Menurut Slameto yang menyatakan bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh"²²

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, (Cet. II Jakarta: Victori Inti Cipta, 2002), hlm 323.

²⁰ Yayasan Dharma Graha, *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*, (Jakarta : Dharma Graha Perss, 2003), hlm. 9

²¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 8.

²² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius.

2. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:²³

- a) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

- b) Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak

Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di

²³ Rika Rahmawati, "Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi Sarjana, IAIN Metro, Lampung, 2020), hlm.69

kelas atau diluar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi tersebut.

- c) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

3. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Hubungannya dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.²⁴

Menurut Pupuh Faturohman dan M. Sobry Sutikno, tingkat minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) kondisi siswa, (2) cita-cita, (3) lingkungan belajar dan, (4) upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.²⁶

²⁴ *Ibid.* hlm 55.

²⁵ Pupuh Faturohman dan M. Sobry Sutikno. "Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami" (Cet III; Bandung: PT Refika Adiatama. Cipta 2009) hlm. 65

²⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2021) hlm. 16

b. Perasaan Senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”.

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. Perhatian

Menurut Dakir perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh

terhadap siswa dalam belajar.²⁷ Sedangkan Wasti Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.²⁸

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

d. Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

²⁷ Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Rineka Cipta, 2008) hlm. 127

²⁸ *Ibid.* hlm.9

e. Keinginan/kesadaran

Keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

Menurut Syarif Hidayat dan Asroi menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya:²⁹

- a. Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari keinginan diri untuk melakukan pekerjaan
- b. Perasaan senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran
- c. Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan dan sebagainya.
- d. Perasaan tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- e. Giat belajar, yaitu aktivitas diluar sekolah
- f. Mengerjakan tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru
- g. Menaati peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan.

²⁹ Syarif Hidayat dan Asroi, "Manajemen Pendidikan Substansi dan Implikasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia" (Tangeran: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 89

C. Efektivitas Pembelajaran *Online/Daring*

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa inggris *effectiveness* dan memiliki makna “berhasil”. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan. Yang mana dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan (baik).³⁰

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan cepat dan tepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal.

Effendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.³¹

Menurut Miarso dan Yusufhadi, mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".³²

Dari pengertian di atas dapat dipahami efektivitas adalah suatu akibat dari usaha yang dilakukan, sedangkan efektivitas pembelajaran

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.352.

³¹ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. pada 13 Desember 2016

³² Miarso, & Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2004, hlm.45

adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Pengertian Pembelajaran *Online/Daring*

Pembelajaran merupakan kegiatan yang menghadirkan guru dan siswa dalam ruang kelas maupun di luar ruangan kelas, dengan kemajuan zaman pembelajaran tidak lagi menghadirkan guru dan siswa hadir dalam satu tempat yang kita sebut ruang kelas. Pada era teknologi terdapat media yang mewakili pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara siswa dan guru.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *intructional*, pembelajaran berpijak pada psikologi kognitif holistik yang selanjutnya diikuti pandangan konstruktif, humanistik dan seterusnya. Pembelajaran juga dipengaruhi adanya perkembangan teknologi, bahwa belajar dapat dipermudah melalui sumber belajar selain guru/dosen, sehingga mengubah peran guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Sasaran utamanya adalah mendiskripsikan strategi yang optimal untuk mendorong prakarsa dan mempermudah proses belajar.

Pembelajaran adalah upaya menata lingkungan eksternal atau memfasilitasi agar terjadinya belajar pada pembelajaran (*learne*). Upaya menata lingkungan dilakukan melalui penyediaan sumber-sumber belajar. Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang kemudian di wariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia

Pendidikan, sebagaimana tertera dalam hadist yang terkait dengan memberikan pembelajaran:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا خَطًّا فِي
الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي
الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْقَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ
خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ (فَإِنْ
أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَحَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَحَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abdullah RA berkata :“Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau jugamembuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari).³³

Hadist diatas diperkuat dengan firman Allah swt dalam Surat Al-

Jumu'ah ayat 2 yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ
لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahnya:

”Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan

³³ Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 224

hikmah (Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat.

Daring/*online* adalah salah satu fasilitas yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Daring/*online* sebuah hubungan yang diciptakan melalui dunia maya atau internet ataupun teknologi informasi. Misalnya manusia dapat memperoleh informasi dengan instan melalui internet kemudian dalam dunia pendidikan, teknologi informasi berperan dalam proses pembelajaran terutama saat adanya pandemi *covid-19*, saat ini mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dirumah saja. Teknologi informasi membantu dalam media pembelajaran seperti: *WhattsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan aplikasi lainnya sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.³⁵

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm. 553

³⁵ Syafni Ermayulis, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19". Artikel yang diakses pada www.stit-alkifayahriau.ac.id pada 10 Januari 2021.hlm.1.

3. Karakteristik dan Manfaat Pembelajaran *Online/Daring*

Pembelajaran jarak jauh tentunya akan membutuhkan media sebagai penunjang dan memiliki kualitas pembelajaran tersendiri. Terdapat fasilitas untuk mendukung pembelajaran *online* berupa aplikasi di *handphone*, laptop atau komputer dengan begitu siswa dapat mengakses informasi dengan cepat, efisien, dan menyenangkan dalam menggunakan internet, karakteristiknya antara lain yaitu:³⁶

- a. Pendidik dan siswa tidak dapat bertatap muka langsung,
- b. Pendidik dan siswa tidak dapat berinteraksi langsung dalam jumlah besar,
- c. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *platform*,
- d. Tergantung pada alat komunikasi dalam proses pengajaran, dan
- e. Menggunakan fasilitas komunikasi dua arah agar interaktif selama proses pembelajaran.

Manfaat belajar disertai fasilitas internet, yaitu:³⁷

- a. Efisiensi waktu.
- b. Informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan.
- c. Mudah dijangkau hampir di semua wilayah.
- d. Meminimalisir biaya.
- e. Teknologi informasi dimanfaatkan untuk memaksimalkan pembelajaran.
- f. Mengurangi produksi kertas.

³⁶ Moch.Tolchah "*Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*".(Surabaya : Kanzum Book, 2020).hlm.174.

³⁷ *Ibid.* 175.

- g. Pembelajaran yang lebih menarik dari pembelajaran konvensional.
- h. Siswa tidak terbebani oleh tumpukan tugas.
- i. Penggunaan internet menjadikan proses pembelajaran lebih mudah, menyenangkan dan efisien.
- j. Memberikan tambahan ilmu baru bagi pendidik untuk lebih meningkatkan potensinya dalam mengajar.
- k. Pilih topik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Anda.
- l. Materi dan pengetahuan baru didapat sangat luas dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- m. Waktu lebih efisien dan bisa disesuaikan dengan aktivitas.

4. Indikator Efektivitas Pembelajaran *Online/Daring*

Efektivitas adalah keefektifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Secara umum pengertian efektivitas pembelajaran yakni menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Maka efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai indikator dengan baik, terdapat lima indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil

belajar.³⁸ Jika kelima indikator tersebut dapat terlaksana dengan baik maka hasil dari pembelajaran akan efektif. Melihat fenomena tersebut pembelajaran daring dapat memenuhi kriteria atau indikator pembelajaran yang efektif sebagai berikut :

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator tampak pada cara guru dalam mengelola kelas dari awal pembelajaran dimulai hingga pembelajaran berakhir sesuai dengan RPP daring yang sebelumnya sudah dibagikan ke peserta didik. Cara dalam mengolah situasi serta kondisi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Miarso dan Yusufhadi indikator pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan inti yang dilakukan dengan matang, serta menguasai segala materi yang sudah disiapkan, dan memberikan ilustrasi yang jelas. Maksudnya ialah pembelajaran daring yang dilakukan haruslah sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru secara matang serta dalam pengelolaan kelas guru dapat mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin.³⁹

b. Interaksi yang komunikatif

Interaksi yang komunikatif merupakan sebuah pijakan dalam mengukur kesuksesan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, serta pengembangan kompetensi

³⁸ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran" Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. IAIN Padangsidempuan . 2017, Vol. 03 no. 2 hlm. 338

³⁹ *Ibid.* hlm. 47

kebahasaan. Adanya interaksi yang memadai antara guru dengan peserta didik membuktikan bahwa suasana pembelajaran secara daring dapat berjalan secara kondusif, karena tidak menjadi *teacher center* tapi *student center* dikarenakan adanya interaksi yang terjadi tersebut.

c. Respon Aktif Peserta Didik

Respon peserta didik merupakan hasil dari sebuah kesan yang didapat dari pengamatan berupa subjek, peristiwa dengan cara menyimpulkan informasi serta pesan dapat tersampaikan dengan baik. Respon peserta didik dalam pembelajaran daring sangat terlihat pada interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik, atau pun peserta didik dengan peserta didik.⁴⁰ Adanya kegiatan penyampaian materi dengan menarik dari guru, maka hal ini dapat menjadi pijakan bahwa peserta didik akan lebih merespon aktif materi pembelajaran dikarenakan peserta didik memiliki rasa keingintahuan lebih mendalam terhadap materi yang guru sampaikan.

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan hal-hal yang berkaitan seperti aktivitas belajar mengajar di sekolah. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang diciptakan oleh guru sesuai dengan teori diatas dimana

⁴⁰ Fatimah Dan Ratna Dewi Kartika Sari. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa". Pena Literasi: Jurnal Pbsi Volume 1 No. hlm.108.

peserta didik dan guru masih terlibat dalam interaksi yang aktif antara keduanya.

e. Pencapaian Pembelajaran

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang diberikan sekolah kepada peserta didik sebagai tanda bahwa mereka telah menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan huruf, angka, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Dengan adanya kegiatan yang memunculkan keinginan belajar peserta didik lebih tinggi, maka hal ini memberikan pencapaian pembelajaran dengan baik dan sesuai harapan guru serta siswa.

Pembelajaran daring/*online* dikatakan efektif apabila kelima indikator tersebut ditemukan dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dari segi pembelajaran, pelaksanaan secara daring/*online* tidak berpengaruh dalam kegiatan belajar karena daring hanyalah media perantara yang menggantikan pembelajaran secara tatap muka dalam menyampaikan materi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok. Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴¹ Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tipe penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata tepatnya di Desa Kalikur Nusa Tenggara Timur. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas XI. Sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm. 14

2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi data, yaitu langkah yang lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan semenara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid*, hlm.247

1997 – 1998	Melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 tanggal 17 maret 1997 tentang pembukaan dan penegerian madrasah, maka MAS Uyelewun dinegerikan dan diberi nama MAN Kedang Kabupaten Lembata.
1999 – 2000	Secara <i>defacto</i> dan <i>deyure</i> pembentukan Kabupaten Lembata menjadi Kabupaten Otonomi baru yang terpisah dari Kabupaten induk Dati II Flores Timur.
2000 – 2015	Setelah terbentuk daerah otonomi Lembata, maka MAN Kedang dari status formal kelembagaan dialihkan menjadi MAN Kedang Kabupaten Lembata.
2015- sampai Sekarang	Setelah ada perubahan nomen klatur sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 667 Tahun 2016. Lalu MAN Kedang dari status formal kelembagaan dialihkan menjadi MAN Lembata Kabupaten Lembata.

Sumber : Arsip MAN Lembata 2021

Sejak awal berdiri hingga tahun 2022, Madrasah ini telah dipimpin oleh 7 Kepala Madrasah. Adapun nama-nama Kepala Madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Damra Dato
- 2) Drs. Nurdin Halamai
- 3) Abdurrahman S. Sarabiti, S.Ag
- 4) Ismail Z. Betawi, S.Pd
- 5) Hj. Nuraini HS. Wahid, S.Pd, MM

6) Maqmur Lawe Toda, S.Pd

7) Abdulah Malik, S.Pd

2. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN Lembata
2. Status : Negeri
3. Alamat : Jalan PanturaKalikur
4. Kecamatan : Buyasuri
5. Kabupaten : Lembata
6. Provinsi : Nusa Tenggara Timur
7. Kode Pos : 86692
8. Telepon : 0852-1752-8510
9. Kepala Madrasah : Abdulah Malik,S.Pd
10. Ketua Komite : H. Mahfudin Yusuf

3. Data Madrasah

- 1) Tahun Pendirian : 1988
- 2) Tahun Penegerian : 1997
- 3) Status Tanah : Milik Kementerian Agama Republik Indonesia

4. Data Siswa

Tabel 4.2

Perkembangan siswa dan Rombongan belajar kelas.

No	Tingkat/ Kelas	Perkembangan siswa			Ruang kelas	Rombongan Belajar
		2018/2019	2019/2020	2020/2021		
1	X	129	197	198	5	8
2	XI	171	132	197	6	6
3	XII	157	171	131	6	6
JUMLAH		458	490	526	17	20

Sumber : Arsip MAN Lembata 2021.

5. Data Guru/Pegawai

Tabel 4.3

No	Jabatan	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Kamad.	3	1	4
3	Guru PNS	1	7	1
4	Guru Non PNS	1	1	2
5	Guru Kontrak	-	-	-
6	Tenaga TU	8	1	9
7	Penjaga Madrasah	1	-	1
8.	Satpam	1	-	1
9.	Sopir	1	-	1
10.	Cleaning service	1	1	2

Sumber : Arsip MAN Lembata 2021.

6. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Lembata

a. Visi

Dalam rangka mendukung visi pembangunan nasional sekaligus sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2020–2024, maka dirumuskan visi Direktorat Kurikulum, Sarana Kesiswaan dan Kelembagaan Madrasah adalah sebagai berikut :

Visi pembangunan nasional tahun 2020-2029 dirumuskan sebagai berikut :

“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian Berlandaskan ngotong royong”

Dalam Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2020-2024 dirumuskan

Visi Kementerian Agama Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

“Kementerian agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Dalam Rencana Strategis Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah dirumuskan visi Direktorat KSKK Madrasah Tahun 2017 – 2021 sebagai berikut :

“Terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Dalam Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Lembata dirumuskan visi Madrasah Aliyah Negeri Lembata sebagai berikut :

“Mewujudkan Madrasah sebagai pusat pengembangan Akhlak Islami, Cerdas dan Kompetitif”

Sejalan dengan dimensi keunggulan kelembagaan Raudlatul Athfal dan Madrasah, maka ditetapkan indikator keunggulan sebagai berikut:

- 1) Institusi madrasah yang efektif, baik ditinjau dari pencapaian tujuan maupun proses dan pendayagunaan sumber daya,
- 2) Memiliki kurikulum dengan landasan yang kuat, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, berbagai program yang mengembangkan akademik, bakat, minat dan kreativitas siswa serta tujuan dan standar kompetensi yang tinggi
- 3) Memiliki kepala madrasah yang profesional, sebagai administrator, organisator, penanam nilai, katalis, humanis dan rasionalis, serta dapat mengembangkan budaya, memilih strategi yang tepat dan mengelola perubahan yang terjadi
- 4) Memiliki guru yang berkompentensi memadai baik secara personal, professional maupun sosial,

- 5) Iklim madrasah yang baik; dalam arti terdapat hubungan yang harmonis antara guru, kepala madrasah, staf, siswa dan orang tua siswa,
- 6) Memiliki program evaluasi yang mantap baik untuk mendiagnosis pembelajaran siswa, kemajuan siswa, maupun keefektifan program instruksional dengan standar performansi yang tinggi
- 7) Peran aktif orang tua dan masyarakat dalam menunjang fasilitas pendidikan demi keberhasilan program madrasah.

Adapun indikator kelembagaan pendidikan raudlatul Athfal dan madrasah yang berkarakter adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan RA dan madrasah menempatkan nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa sebagai spirit dalam proses pengelolaan dan pembelajaran ditandai dengan intensitas dan kuantitas pembelajaran agama islam, penciptaan suasana keberagaman islam dalam lembaga pendidikan, penyediaan refrensi dan sarana keagamaan, serta keteladanan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pendidikan madrasah bersifat *holistic* yang memadukan pengembangan manusia seutuhnya antara aspek jasmani danrohani, akidah, ibadah, muammalah, akhlakul karimah, ilmu agama dan ilmu pengetahuan juga teknologi; nilai tradisi dan modern, serta kearifan lokal dan dinamika global.
- 3) Pendidikan madrasah menjunjung tinggi nilai-nilai amanah, tafaqquh fi aldiin kesetaraan, kebangsaan, kebhinekaan, pemberdayaan, pembudayaan profesional dan bermutu.

Terwujudnya pendidikan madrasah yang unggul (kompetitif) dapat dimaknai dengan penyelenggaraan model pendidikan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing, responsif terhadap perkembangan tradisi keilmuan Islam dalam dinamika peradaban dunia modern dan membangun sikap inklusif dalam beragama. Moderat

dimaknai sebagai sikap untuk mengambil jalan tengah dari suatu ide ketika dihadapkan dengan konflik terhadap ide lain, dengan kata lain kompromis atau kooperatif. Moderat selalu lekat dengan toleransi (ciri khas pendidikan islam di Indonesia yang menghargai keberagaman pemahaman atau kepercayaan budaya atau multikultur). Menjadi rujukan dunia dimaksudkan bahwa pendidikan islam di Indonesia menjadi kiblat dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Lembata

Misi Madrasah Aliyah Negeri Lembata tahun 2020–2024 adalah:

- a) Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi madrasah yang meliputi proses dan output.
- b) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkompeten.
- c) Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai potensinya.
- d) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi seluruh warga madrasah.
- e) Mendorong dan membina siswa untuk mengarahkan potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara lebih kreatif dan mandiri.
- f) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
- g) Meningkatkan partisipasi masyarakat (*stake holders*) dalam mengelola pendidikan di madrasah.

Misi Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lembata di atas memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Peningkatan dan pemerataan akses Pendidikan Islam diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan serta memberikan kesempatan

yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik.

- 2) Peningkatan mutu pendidikan islam ditandai dengan terpenuhinya standar nasional pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul ditingkat nasional dan internasional dengan tetap menghargai tradisi, kearifan lokal, etos kemandirian, wawasan kebangsaan, dan nilai kemodernan.
- 3) Peningkatan relevansi dan daya saing pendidikan islam diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat dan mampu berkompetisi baik ditingkat nasional dan internasional.
- 4) Peningkatan tata kelola pendidikan islam yang baik diarahkan pada pengelolaan pendidikan islam yang transparan dana kuntabel dengan kontribusi yang proporsional dari pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak lainnya. Tata kelola tersebut harus didukung dengan analisis kebijakan peraturan perundangan ditingkat pusat dan daerah, system perencanaan dan penganggaran, dan sistem monitoring dan evaluasi.

7. Sarana dan Pra Sarana Madrasah

a. Kondisi Bangunan Madrasah

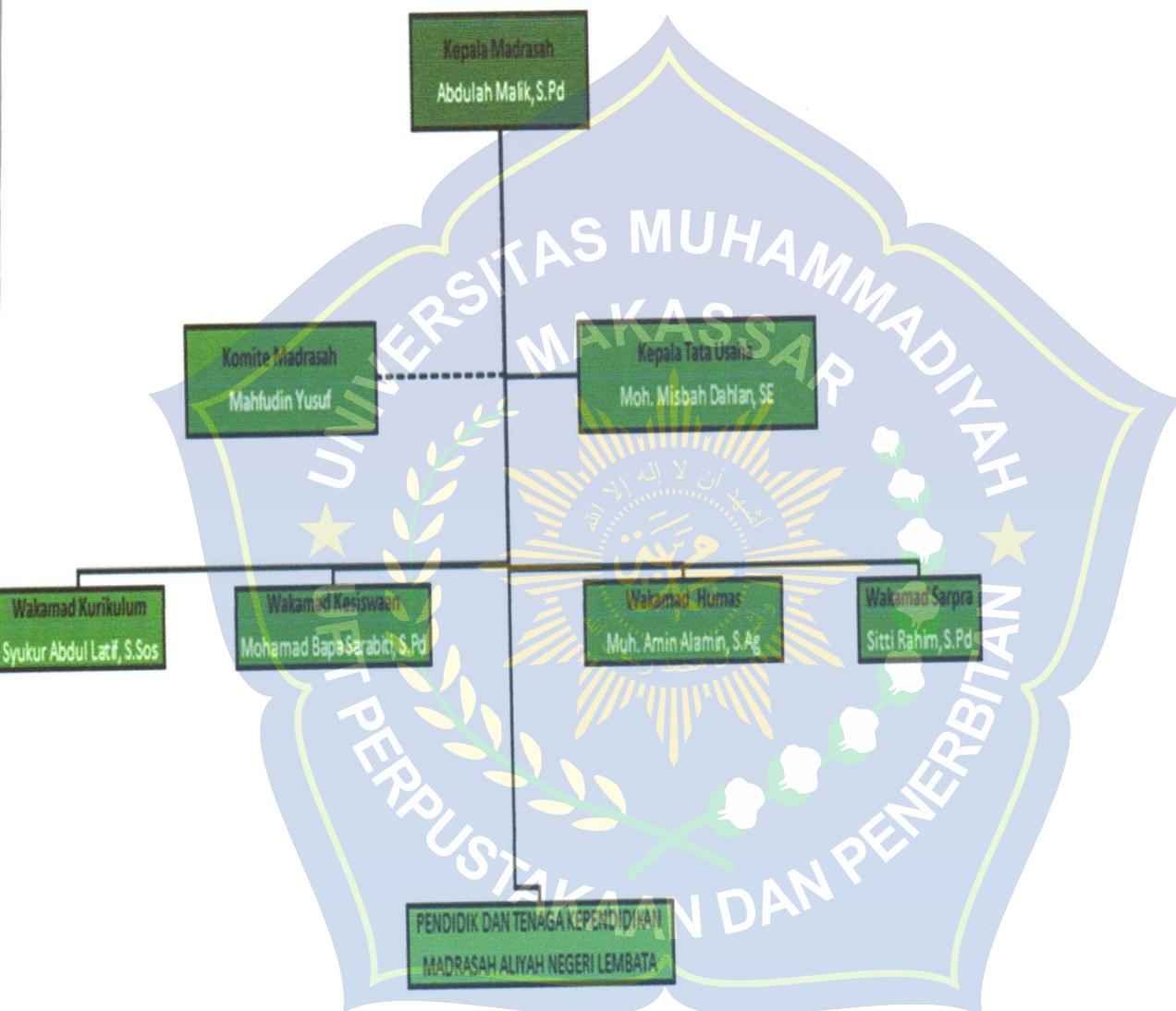
Tabel 4.4

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	Ruang/ Belajar	17 ruang	12 ruang	5 ruang	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3	Laboratorium	3	1 ruang	2 ruang	-
4	Ruang	1 ruang	1 ruang	-	-

8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lembata

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI LEMBATA

TAHUN 2021



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Pembelajaran *Online* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata

Proses pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa karena dapat mengakses informasi pada internet kapanpun dan dimana saja dengan memanfaatkan sebaik mungkin media digital yang ada.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran selama *covid-19*, di Madrasah Aliyah Negeri Lembata mengambil tindakan dalam menerapkan sistem pembelajaran *online* dengan menggunakan media pembelajaran yang ada seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, dan *zoom*. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus disiapkan yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik dan pendidik. Pelaksanaan proses penerapan pembelajaran *online* dilakukan setelah seluruh persiapan terpenuhi.

Guru juga membagi waktu antara tatap muka dan *online* secara terpisah dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan ketika penyebaran *covid-19* sudah berkurang di wilayah Lembata, Pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan 2 shift yaitu pagi dan siang hari dengan kelas yang berbeda sehingga peserta didik di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 5 jam, selebihnya pembelajaran dilakukan secara *online*. Sedangkan dalam proses pembelajaran secara *online* dilaksanakan pada pagi hingga siang hari selama 5 jam pelajaran dan siswa tetap menggunakan seragam sekolah sebagaimana mestinya dalam pengawasan guru.

Dalam proses pembelajaran *online* waktu pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada jaringan internet dan kuota internet sehingga guru sangat terbatas waktunya dalam menjelaskan materi. Selama proses pembelajaran *online*

berlangsung guru dibagikan tugas untuk mengawasi proses pembelajaran siswa selama pandemi sesuai wilayah atau tempat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Lembata.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdulah Malik, S.Pd. Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lembata mengatakan bahwa:

“Selama proses kegiatan belajar dilakukan secara *online*, pengelolaan media pembelajaran seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, dan *zoom* sesuai dengan kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan media digital yang ada. Setiap guru diwajibkan untuk selalu mengontrol proses pembelajaran siswa dimasing-masing wilayah atau tempat yang telah disepakati agar siswa tidak main-main selama pembelajaran berlangsung. Bagi siswa diharap menentukan titik kumpul agar mempermudah guru dalam pengawasan”.⁵²

Proses pembelajaran secara *online* diperlukan adanya media pendukung selain alat penunjang seperti internet, *handphone* atau juga komputer untuk mengelola media pembelajaran seperti *whatsapp*, *google meet*, *google classroom* dan *zoom*. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara *online* tidak menjadikan guru dalam berinteraksi dengan siswa hanya menggunakan alat komunikasi jarak jauh. Guru sangat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran *online* yaitu mengawasi dan Mendampingi siswa selama pembelajaran *online* dimulai hingga selesainya pembelajaran. Mengingat proses pembelajaran saat ini dilaksanakan secara *online* selain dalam pengawasan guru, orang tua juga memiliki peranan penting dalam mengawasi proses belajar anak di rumah agar seorang memiliki ketekunan dalam belajar.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jamaludin B. Wato, S.Ag. Selaku guru Madrasah Aliyah Negeri Lembata mengatakan bahwa:

⁵² Abdulah Malik S.Pd, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Gambaran Pembelajaran Online*. 26 Desember 2021.

“Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan situasi pandemi sangat memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa berdasarkan silabus, dan RPP yang ada. Dalam penyampaian materi dengan menggunakan power point guru menjelaskan materi berdasarkan poin-poin yang termuat dalam power point. Selama pembelajaran berlangsung, selain tanya jawab antara guru dan siswa, siswa juga dimintai untuk menjelaskan kembali dengan bahasa yang dipahaminya. Memastikan interaksi yang aktif antara guru dan siswa adalah salah satu cara kami sebagai guru untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang kami berikan meskipun proses pembelajaran dengan waktu yang sangat terbatas. Selain mengajar, guru juga mengontrol keadaan siswa selama proses belajar berlangsung sesuai dengan wilayah yang telah dibagikan. Dalam pengawasan tersebut guru membantu menjelaskan materi yang diketahuinya selama pengawasan agar siswa dapat mengingat dan lebih memahami materi yang diterimanya. Pengawasan yang dilakukan guru juga secara bergantian agar guru yang sudah memberikan materi secara *online* dapat merefleksi kembali ingatan siswa terhadap materi yang sudah didapatkannya”⁵³.

Pengelolaan media pembelajaran dengan sangat baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula, hal tersebut dapat dilihat dari kreativitas guru dalam mentransformasi ilmu pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami sebuah mata pelajaran dari pengetahuan yang diperoleh. Hal ini yang dapat dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu sebelum memulai kegiatan belajar, guru memastikan kehadiran siswa dan keberadaan pengawas terlebih dahulu untuk mengetahui berapa persen kehadiran siswa yang siap mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru akan membuka kegiatan belajarnya. Setelah itu guru mengirim indikator pembahasan dengan menggunakan power point, audio, visual, dan audio visual. Pembelajaran *online* terlihat sangat membosankan bagi beberapa siswa yang tidak mau belajar tanpa melihat langsung gurunya. Hal demikian guru harus memastikan kenyamanan siswa selama penyampaian materi serta batasan waktu yang cukup agar siswa tidak merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru.

⁵³ Jamaluddin B. Wato S.Ag, Guru Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Gambaran Pembelajaran Online*. 26 Desember 2021.

Wawancara Peneliti dengan Eni Wahyuni mengatakan bahwa:

“Selama belajar *online* kami berkumpul dirumah bapak/ibu guru yang ada diwilayah saya yaitu di desa Kalikur, Kami juga memakai *handphone* atau laptop guru jika diantara kami tidak memiliki *handphone* dan kuota internet. Kami mengakses pelajaran dengan menggunakan media *whatsapp*, *google classroom*, *googlemeet* dan *zoom* dalam pengawasan guru.⁵⁴

Kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah tidak menuntut siswa untuk belajar mandiri dirumah tanpa ada pengawasan dari guru. Siswa dan guru saling berkolaborasi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif disituasi pandemi. Untuk memudahkan siswa dalam pengawasan guru, pengambilan keputusan ruang belajar dilakukan secara bersama dan bergantian. Hal ini dilakukan agar kedekatan siswa dan guru secara emosional terjalin harmonis, siswa juga lebih terbuka menyampaikan permasalahan yang dihadapinya selama kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara Peneliti dengan Hamzah Haz mengatakan bahwa:

“Dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, kami juga mendapatkan materi dari guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru memberikan materi dalam bentuk power point, video, dan juga gambar agar mempermudah kami untuk memahaminya”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran *online* dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa *whatsapp*, *google classroom*, *google meeet*, dan *zoom*, pada dasarnya sangat membantu siswa dalam memperoleh materi pembelajaran dengan baik selama pandemi. Selain itu dapat diketahui bahwa selama pembelajaran *online* guru menyiapkan perangkat pembelajaran, membuat jadwal pembelajaran dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran, pemberian materi sesuai kebutuhan peserta didik. Selanjutnya guru

⁵⁴ Eni Wahyuni, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Gambaran Pembelajaran Online*. 26 Desember 2021.

⁵⁵ Hamzah Haz, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Gambaran Pembelajaran Online*. 26 Desember 2021.

juga mengawasi kegiatan belajar siswa dalam selama proses pembelajaran *online* berdasarkan wilayah atau tempat yang telah ditentukan agar siswa tidak main-main pada saat pembelajaran berlangsung dan guru juga dapat menjelaskan kembali terkait materi yang telah diperoleh siswa apabila siswa masih belum sepenuhnya memahami materinya dan dilakukan secara bergantian. Guru juga membantu siswa dalam memfasilitasi alat pembelajaran berupa laptop apabila ada beberapa siswa dengan kelas dan jam belajar yang sama.

2. Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata

Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk belajar karena senang dan suka tanpa disuruh untuk melakukannya. Siswa yang memiliki minat cenderung mengemukakan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Tinggi rendahnya minat belajar siswa berbeda-beda, ada yang memiliki minat belajar tinggi ada juga yang mempunyai minat belajar sedang, dan bahkan ada memiliki minat belajar rendah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa, cita-cita, lingkungan belajar dan upaya guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tingkat minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disukainya. Hal tersebut menimbulkan perasaan senang ketika melakukan segala aktifitas berupa penyelesaian tugas yang diberikan. Siswa juga lebih fokus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jamaludin B. Wato, S.Pd.

Mengatakan bahwa:

“Saya mengamati proses belajar siswa selama pandemi bahwa beberapa siswa sangat berminat terhadap pembelajaran *online* karena selain memudahkan

siswa untuk belajar dirumah siswa juga bisa lebih fokus dalam belajar karena walaupun dirumah tetap diawasi oleh guru pengawas. Siswa juga lebih cepat merespon dengan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang saya berikan. Saya sangat mengapresiasi semangat belajar siswa, hal tersebut membuat saya memberi nilai tambahan bagi siswa untuk mata pelajaran saya, saya juga memberi motivasi kepada siswa saya sebelum saya mengakhiri kegiatan belajar”.⁵⁶

Dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat memerlukan dorongan motivasi belajar yang tinggi dari guru dan orang tua. Motivasi sangat berpengaruh besar pada proses pemahaman dan pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari sejauh mana minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Minat belajar seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang sehat, misalnya pendapat seseorang diterima, saling menghargai dan tidak saling merendahkan. Seorang guru juga dapat memberi apresiasi berupa hadiah, pujian dan pemberian nilai agar siswa menyadari hal tersebut sehingga meningkatkan minat belajarnya.

Hal ini diperkuat melalui wawancara peneliti dengan Eni wahyuni Maskur mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang belajar *online* karena saya lebih akrab dengan teman-teman yang berada diwilayah kampung saya, karena selama pembelajaran *online* kami bersepakat untuk berkumpul disalah satu rumah teman untuk belajar bersama dalam pengawasan guru. Saya juga lebih berani mengungkapkan pendapat saya dalam merespon materi atau menjawab pertanyaan dari guru”.⁵⁷

Minat belajar seseorang dapat dilihat dari rasa suka dan senang selama proses belajar, mempunyai kesadaran diri untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan mengerjakan tugas yang diberikan. Keadaan ruang belajar yang menyenangkan siswa dapat dengan mudah beradaptasi satu sama lain, hal

⁵⁶ Jamaluddin B. Wato S.Ag, Guru Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Minat Belajar Siswa*. 26 Desember 2021.

⁵⁷ Eni Wahyuni Maskur, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Minat Belajar Siswa*. 26 Desember 2021.

tersebut dapat memudahkan siswa untuk menyampaikan pendapat didepan guru dan siswa lainnya. Siswa juga dapat melatih diri untuk berbicara dihadapan publik dan juga melatih menggunakan diksi kata yang tepat saat memulai pembicaraan.

Berikut wawancara Peneliti dengan Fatmah Wati juga mengatakan bahwa:

“Saya kurang berminat dalam belajar *online* karena jaringan dirumah saya tidak stabil dan saya juga kesulitan berkendara ke rumah teman yang dipusatkan sebagai titik kumpul siswa diwilayah tersebut”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar berhubungan erat dengan aktifitas belajar siswa. Seorang guru hanya perlu memberikan dorongan motivasi, nasehat. Serta mengevaluasi kesalahan-kesalahan siswa selama proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dilihat dari perasaan suka atau senang dengan mata pelajaran tertentu. Hal ini membuat siswa lebih tekun dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kesadaran siswa terhadap pentingnya proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan, dapat membuat siswa sangat antusias dalam pengambilan keputusan untuk menentukan ruang belajar yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri.

3. Efektivitas Pembelajaran *Online* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata

Efektivitas dapat digunakan sebagai alat ukur dari keberhasilan pendidikan. Indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah penyerapan belajar yang lebih tinggi. Efektivitas diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi. Pengertian ini mengandung ciri yaitu bersistem, karena dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan.

⁵⁸ Fatmah Wati, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Minat Belajar Siswa*. 26 Desember 2021.

Upaya mewujudkan efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru dapat mengembangkan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran bukanlah sesuatu yang sederhana atau tentu tidak memadai lagi jika hanya diartikan sebatas transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi justru menjadi penting ketika diartikan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Pembelajaran akan terwujud apabila kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yaitu peserta didik belajar meraih target sesuai dengan kriteria pada perencanaan awal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dan mempraktikannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya, atau dengan kata lain guru dapat menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya dengan hasil setinggi-tingginya.

Untuk mewujudkan efektivitas dalam proses pembelajaran *online* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamaludin B. Wato, S.Pd. Sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan pembelajaran sesuai RPP daring, guru memberikan poin-poin penting materi yang kemudian siswa dapat mencari muatan materi dan memaparkannya melalu *voice note* lalu dikirim ke *whatsapp* guru. Siswa juga diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk berdiskusi agar guru dapat memastikan respon baik siswa atas materi yang telah disampaikan. Sedangkan dalam penggunaan media pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet* dan *zoom* dapat digunakan sesuai muatan materi pada pembelajaran tertentu berdasarkan kebutuhan siswa karena kami sangat bergantung pada jaringan internet. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan bahan ajar kepada siswa melalui media *whatsapp*. Selain dapat diakses oleh semua orang, media *whatsapp* juga sangat mudah bagi siswa dalam proses pengirim tugas sekolah yang kami berikan”.⁵⁹

Pengelolaan pembelajaran dengan baik akan menentukan keefektivan proses pembelajaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses belajar mengajar guru mampu melihat respon siswa

⁵⁹ Jamaluddin B wato, S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri Lembata Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara Efektivitas Pembelajaran Online. 26 Desember 2021.

terkait materi yang telah disampaikan sehingga guru dapat mengembangkan potensi kebahasaan siswa terhadap pengetahuan yang diperoleh. Guru juga memberikan tugas untuk mengukur sejauh mana potensi pemahaman siswa dalam suatu pelajaran selama proses belajar mengajar. Dalam memanfaatkan media *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran online adalah grup *chatt/whatsapp*, melalui grup tersebut menjadi ruang belajar secara *online*, sehingga guru dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dan pengiriman tugas siswa dengan sangat mudah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wawancara dengan Amirudin Koli mengatakan bahwa:

“Saya mencari materi di buku yang telah dibagikan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran *online* berlangsung dan menjelaskan kembali melalui *voice note* lalu dikirim ke *whatsapp* guru yang bersangkutan”.⁶⁰

Dalam meningkatkan kualitas dan karakter siswa adanya dengan adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung mutu pendidikan. Selama pembelajaran *online* dengan memanfaatkan sarana belajar seperti buku agar siswa dapat belajar di rumah. Siswa juga diajarkan belajar mandiri dengan membuat rangkuman materi tertentu, mengerjakan tugas yang diberikan dan akan mengirim tugas ke guru berdasarkan waktu pengiriman tugas yang disampaikan oleh guru.

Kemudian hasil wawancara Peneliti dengan Ary Syahputra Liliweri mengatakan bahwa:

“Saya juga dapat mengirim materi dari hasil tulisan dalam buku lalu difoto dan dikirim ke *whatsapp* atau mengetik langsung di *whatsapp* lalu dikirim ke guru yang bersangkutan”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektivannya sebuah pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam mengelola

⁶⁰ Amiruddin Koli, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Efektivitas Pembelajaran Online*. 26 Desember 2021.

⁶¹ Ary Syahputra, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata Nusa Tenggara Timur, Wawancara *Efektivitas Pembelajaran Online*. 26 Desember 2021.

metode pembelajaran. Proses pembelajaran *online* di Madrasah Aliyah Negeri Lembata menunjukkan adanya keefektifan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi pembelajaran sesuai RPP daring, terjalinya interaksi yang komunikatif antara siswa dan guru selama proses belajar berlangsung, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan disiplin waktu dalam perencanaan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya yaitu siswa dilatih untuk belajar mandiri, sedangkan kekurangan siswa bosan terus menerus belajar dalam rumah dan memerlukan motivasi yang lebih besar lagi. Kekurangannya terdapat dalam diri siswa itu sendiri yang sangat membosankan karena tidak bertemu langsung dengan guru dan siswa lainnya, pembelajaran *online* masih efektif digunakan selama pandemi dan menjadi alternatif dalam mendukung pembelajaran pada dunia pendidikan.

4. Faktor Pendukung dan Panghambat Efektivitas Pembelajaran *online* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembata Nusa Tenggara Timur

1) Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung yang ada di lapangan adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran *online*/daring. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alat yang memungkinkan adanya interaksi virtual antara pendidik dan peserta didik, perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut adanya penyesuaian dan keahlian pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana, serta aplikasi pembelajaran *online*/daring diharapkan pendidik dapat memenuhi stabilitas belajar yang maksimal.

dengan yang dikatakan Bapak Jamaluddin B. Wato, S.Pd, masalah jaringan kadang dapat mengganggu proses belajar *online* apabila tidak stabil.

Dari wawancara kedua narasumber, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) Jaringan yang kurang mendukung di dalam proses pembelajaran *online*.
- 2) Masih ada siswa yang belum sepenuhnya mendapatkan paket dari sekolah berupa kuota untuk bisa mengakses jaringan internet.
- 3) Sebagian siswa yang tidak memiliki gadget, atau Hand phone untuk mengakses internet.

Faktor utama atau faktor penentu dapat dilakukannya pembelajaran *online* ialah adanya alat elektronik yang menyediakan fasilitas tersebut, serta adanya kuota dan jaringan yang stabil, apabila tidak ada ketiga hal tersebut, maka tidak akan dapat dilaksanakan pembelajaran *online*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, untuk melakukan pembelajaran *online*, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Tidak sempat untuk melakukan pembelajaran pada satu tempat.
- 2) Koneksi jaringan yang stabil.
- 3) Peralatan elektronik yang memfalisitasi aplikasi atau program untuk terkoneksi dengan internet dan mendukung pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran Pembelajaran *Online* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata dengan cara memanfaatkan media pembelajaran berupa *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, dan *zoom* serta guru menyiapkan perangkat pembelajaran, membuat jadwal pembelajaran dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran, pemberian materi sesuai kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga mengawasi kegiatan belajar siswa melalui pembelajaran *online* berdasarkan wilayah atau tempat yang telah ditentukan.
2. Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata dapat dilihat dari siswa lebih tekun dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Adanya perasaan senang terhadap mata pelajaran yang diminatinya, serta kemandirian siswa dalam menentukan ruang belajar yang menyenangkan.
3. Efektivitas Pembelajaran *Online* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lembata sangat efektif dengan penyampaian materi pembelajaran sesuai RPP daring, interaksi yang komunikatif antara siswa dan guru, ketekunan siswa dan disiplin waktu selama proses pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa, penulis memberikan saran demi kelancaran dalam proses pembelajaran:

1. Bagi sekolah perlu memperbanyak fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran berupa komputiter, kuota internet untuk memungkinkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru perlunya pelatihan mengelola media pembelajaran berupa aplikasi yang digunakan dalam memberikan pengajaran serta pengiriman tugas yang dapat dengan mudah diakses semua orang, karena ada beberapa guru yang mungkin karena faktor usia sehingga sangat sulit menggunakan media pembelajaran yang ada.
3. Bagi orang tua sangat diharapkan untuk selalu mengawasi anak selama proses pembelajaran dan memberikan motivasi berupa dukungan terhadap anak dalam meningkatkan minat belajar anak, dan senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2013. Kementerian Agama RI. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing.
- Roman, Pangondian 2019. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*". Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS).
- Atsani Muhammad Zainuddin KH. Lalu Gede, 2021 "*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Studi Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. "*Strategi Belajar Mengajar*". Bandung: Pustaka Setia,
- Hardayani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Hikmat. H. dkk, (2020) "*Efektivitas pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19*". Sebuah survey online. LP2M.
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prenhallindo),
- Jamaluddin. D, dkk. (2020). "*Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*". LP2M.
- Khon Abdul Majid. 2012, Hadis Tarbawi "*Hadis-Hadis Pendidikan*", Prenada Media Group, Jakarta.
- Majah Ibnu, dkk, Hadisno, 224, Cet. II, (Riyadh: Daar ul Ma'arif Linnasyri Wattaauzi).
- Mustaqim dan Wahid, A. 2010. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Sadiman Arief. 2005 "*Media Pendidikan*" (cet.1 ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Soemanto Wasty, 1990. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudaryono, 2018. *Metode Penelitian*, (Cet.2; Depok: RajaGrafindo Persada).
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

Alkardi, 2007. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara)

Am Penyusun, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; FAI Universitas Muhammadiyah Makassar).

Alchah. Moch, 2020. "*Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*".(Surabaya : Kanzum Book).

Asuf, Bilfaqih, 2015. "*Esiensi Pengembangan Pembelajaran Daring*".Yogyakarta: Deepublish.

Asyraf Dharma Graha, 2003. *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*, (Jakarta : Dharma Graha Perss).

Jurnal

A. R. Nugroho, (2019). "*Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana*". Jurnal Dinamika Pendidikan.

Firman & Sari. (2020). "*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*".

Limbong Tonni, Janner Simarmata. 2020. "*Menentukan Mata kuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT)*" Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi).

Muhajir, dkk.2019. "*Efektivitas Penggunaan E-learning Berbasis EDMODO Terhadap Minat dan Hasil Belajar*", Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi.

Pakpahan. R, & Y. Fitriani, (2020) "*Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19*". Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.

Ramli Muhammad, 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran* Banjarmasin: Antasari Press.

Sadikin Ali, Afreni Hamidah, 2020. "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*", Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.

Syarifudin A.S, (2020)."*Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua.

Yunitasari Ria, Umi Hanifah, 2020. "*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*" Jurnal Ilmu Pendidikan.

Website

mayulis Syafni, 2021. "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19". Artikel yang diakses pada www.stit-alkifayahriau.ac.id.

riamin. 2021. "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran". <https://www.kompas.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkanminat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>

